



JM

Volume 10 No. 2 (Oktober 2022)

© The Author(s) 2022

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS DENGAN KUNJUNGAN KELAS IBU
HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA KELINGI
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND PARITY WITH CLASS
VISITS OF PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF THE MUARA
KELINGI PUBLIC HEALTH CENTER, MUSI RAWAS REGENCY**

**SUHITA TRI OKLAINI, RIFDA NENI, RURI MAISEPTYA SARI, DEWI APRILIA
NENGSIH, WAYTHERLIS APRIANI, TUTIK ISMIYATI BR SIREGAR
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN STIKES TRI
MANDIRI SAKTI BENGKULU**

Email: trioklainisuhita@gmail.com, No. HP: 085273577497

ABSTRAK

Kelas Ibu Hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Muara Kelingi sebanyak 38 responden. Responden diambil dengan cara *total sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2), Uji *Contingency Coefficient* (*C*) dan *Ratio Prevalen* (*RP*). Hasil penelitian didapatkan: Dari 38 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali berjumlah 12 responden dan ≥ 4 kali berjumlah 26 responden; pengetahuan kurang berjumlah 6 responden, pengetahuan cukup berjumlah 16 responden dan pengetahuan baik berjumlah 16 responden; parita grandemultipara berjumlah 5 responden, multipara berjumlah 27 responden dan primipara berjumlah 6 responden; Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan erat dan Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak puskesmas untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan kelas ibu hamil selama kehamilan baik dengan melakukan seminar, penyuluhan dan pembagian sebaran yang dilakukan baik di Puskesmas, Posyandu maupun kelas ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Paritas, Kunjungan Kelas Ibu Hamil

ABSTRACT

Pregnant Women Class is a study group for pregnant women with a gestational age of 20 weeks to 36 weeks (before delivery) with a maximum number of 10 respondents. This study aims to study the relationship between knowledge and parity with class visits of pregnant women in the working area of the Muara Kelingi Public Health Center, Musi Rawas Regency. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of this study were all postpartum mothers in the working area of the Muara Kelingi Public Health Center, as 38 people. Samples were taken by means of total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out by using the Chi-Square test (χ^2), the Contingency Coefficient (C) test and Ratio Prevalen (RP). The results obtained: From 38 samples of class visits pregnant women < 4 times totaled 12 people and \geq 4 times totaled 26 people; lack of knowledge amounted to 6 people, sufficient knowledge amounted to 16 people and good knowledge amounted to 16 people; parita grandemultipara totaled 5 people, multipara amounted to 27 people and primipara amounted to 6 people; There is a significant relationship between knowledge and class visits of pregnant women in the Muara Kelingi Health Center Work Area, Musi Rawas Regency, with a close relationship category and currently. It is hoped that the puskesmas will increase the understanding of pregnant women about the importance of class visits for pregnant women during pregnancy either by conducting seminars, counseling and distribution of distributions that are carried out both at the Puskesmas, Posyandu and classes for pregnant women.

Keywords: Knowledge, Parity, Class Visits for Pregnant Women

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Rasio kematian ibu di negara berkembang adalah 240 per 100.000 kelahiran dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran negara maju. Ada perbedaan besar antar negara, dengan beberapa negara memiliki rasio kematian ibu melahirkan sangat tinggi yaitu 1000 atau lebih per 100.000 kelahiran hidup 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut (WHO, 2018).

Menurut Ketua Komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / *Sustainable Development Goals* (SDGs), target AKI

adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019).

Untuk mengurangi dan mencegah kematian pada ibu salah satunya dengan melakukan kunjungan kelas ibu hamil. Secara umum kunjungan kelas ibu hamil bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang Kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan Nifas, KB pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir, mitos atau kepercayaan atau adat istiadat setempat, penyakit menular dan akte kelahiran (Kemenkes RI, 2017).

Menurut (Kemenkes, 2017), di kelas ibu hamil membahas mengenai perawatan kehamilan (kesiapan psikologis menghadapi

kehamilan, hubungan suami isteri selama kehamilan, obat yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil, tanda bahaya kehamilan dan pada persalinan membahas mengenai (tanda-tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan proses persalinan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), perawatan nifas, bagaimana menjaga kesehatan ibu nifas, tanda-tanda bahaya dan penyakit ibu nifas.

Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil antara lain adalah faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, sosial budaya (adat istiadat), faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, faktor pendorong meliputi sikap petugas kesehatan dan sosial ekonomi (Nasution, 2020)

Semakin tinggi kualitas pengetahuan ibu hamil, maka pemahaman tentang pentingnya mengikuti kelas ibu hamil akan semakin dirasakan oleh ibu hamil. Jika pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kelas ibu hamil kurang akan berdampak pada pemahaman ibu yang kurang tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan kelas ibu hamil (Muhaimin, 2018).

Ibu dengan paritas multipara tidak mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan sudah pernah hamil anak sebelumnya sehingga memiliki pengalaman tentang kehamilan dan tidak perlu mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sedangkan ibu dengan paritas primipara ikut kelas ibu hamil karena baru pertama kali mengalami kehamilan sehingga membutuhkan informasi untuk menunjang kesehatan kehamilannya (Nasution, 2020).

Hasil penelitian (Nisa'uddyni, 2018), tentang tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil, menunjukkan bahwa bahwa ibu dengan pengetahuan baik mayoritas ikut serta dalam kelas ibu hamil, Hasil analisis setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *chi-square*, hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil..

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 sebanyak 171,703 dari 181,086 ibu hamil dengan cakupan tertinggi berada di Kabupaten Pali dan Kota Prabumulih yaitu sebanyak 100% dan urutan terendah kabupaten Musi Rawas Utara sebanyak 82,2% dari 3,676 ibu hamil sedangkan di Kota Pagar Alam cakupan kunjungan K4 sebanyak 96,3% dari 3,234 ibu hamil (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Selama Masa Pandemi pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yang melakukan keikutsertaan kelas ibu hamil sebanyak 5672 dengan keikutsertaan tertinggi berada di Puskesmas Karyasakti sebanyak 98,78% dari 246 ibu hamil terendah berada di Puskesmas Muara Kelingi sebanyak 20,09% dari 677 ibu hamil, urutan kedua terendah berada di Puskesmas Air Beliti sebanyak 20,74% dari 564 ibu hamil dan urutan ketiga terendah berada di Puskesmas Jaya Loka sebanyak 28,82% dari 340 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Muara Kelingi Jumlah kunjungan kelas ibu hamil tahun 2019 sebanyak 618 dari 8245 ibu hamil dan pada tahun 2020 turun menjadi sebanyak 136 dari 8323 ibu hamil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan kunjungan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dari tahun 2019 ke tahun 2020 (Puskesmas, 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara *Survey Analitik* dengan menggunakan metode pendekatan *Cross*

Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas tanggal 13 Desember Tahun 2021 sampai tanggal 13 Januari 2022 sebanyak 38 responden. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 38 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency Coefficient (C)*. Untuk mengetahui faktor resiko dihitung RP (Rasio Prevalen).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan dan paritas sebagai *independent variable* dan kunjungan kelas ibu hamil sebagai *dependent variable*. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Kunjungan Kelas Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
< 4 kali	12	31.6
≥ 4 kali	26	68.4
Total	38	100.0

Tabel 1 di atas dari 38 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali berjumlah 12 responden dan ≥ 4 kali berjumlah 26 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	15.8
Cukup	16	42.1
Baik	16	42.1
Total	38	100.0

Tabel 2 dari 38 responden pengetahuan kurang berjumlah 6 responden, pengetahuan cukup berjumlah 16 responden dan pengetahuan baik berjumlah 16 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Grandemultipara	5	13.2
Multipara	27	71.1
Primipara	6	15.8
Total	38	100.0

Berdasarkan data di atas bahwa dari 38 responden parita grandemultipara berjumlah 5 responden, multipara berjumlah 27 responden dan primipara berjumlah 6 responden.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil dan keeratannya. Berkurangkan hasil penelitian, maka tabulasi silang antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut ini:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Pengetahuan	Kunjungan Kelas Ibu Hamil			χ^2	p	C	RP
	< 4 kali	≥ 4 kali	Total				
Kurang	F %	F %	f %	8,97	0,01	0,47	3,81
	5	83,1	16,6				
			100,	7	1	3	0

	3	7	0
Cukup	3	18, 1381, 16100,	8 2 0
Baik	4	25, 1275, 16100,	0 0 0
Total	1231,	2668, 38100,	6 4 0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil, ternyata dari 6 responden pengetahuan kurang terdapat 5 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali dan 1 responden ≥ 4 kali, dari 16 responden pengetahuan cukup terdapat 3 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali dan 13 responden ≥ 4 kali dan dari 16 responden pengetahuan baik terdapat 4 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali dan 12 responden ≥ 4 kali. Karena tabel kontingensi 3x2 maka digunakan Uji Pearson Chi-square.

Hasil Uji *Pearson Chi-square* didapat nilai $\chi^2 = 8,977$ dengan $p\text{-value}=0,011 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,437$ dengan $p\text{-value}=0,011 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai:

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707 \quad (\text{nilai } m \text{ adalah nilai terendah dari baris atau kolom). \text{ Jadi nilai:}$$

$$\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,437}{0,707} = 0,62 \quad \text{karena nilai ini terletak dalam interval } 0,60\text{-}0,80 \text{ maka kategori hubungan erat.}$$

Hasil Uji *Risk Estimate* didapat nilai $RP = 3,810$ (1,806 – 8,034) artinya pengetahuan kurang merupakan faktor penyebab kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali jika di bandingkan dengan pengetahuan cukup atau baik.

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi

Kabupaten Musi Rawas

Paritas	Kunjungan Kelas Ibu Hamil		χ^2	p	C	RP	
	< 4 kali	≥ 4 kali					Total
	F	%	f	%	F	%	
Grandemul tipara	3	60,0	2	40,0	5	100,0	7,420 0,024 0,404 0,375
Multipara	5	18,5	22	81,5	27	100,0	
Primipara	4	66,7	2	33,3	6	100,0	
Total	12	31,6	26	68,4	38	100,0	

Berdasarkan tabel 5 di atas tabulasi silang antara paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil, ternyata dari 5 responden paritas grandemultipara terdapat 3 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali dan 2 responden ≥ 4 kali, dari 27 responden paritas multipara terdapat 5 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali dan 22 responden ≥ 4 kali dan dari 6 responden paritas primipara terdapat 4 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali dan 2 responden ≥ 4 kali. Karena tabel kontingensi 3x2 maka digunakan Uji *Pearson Chi-square*.

Hasil Uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2 = 7,420$ dengan $p\text{-value}=0,024 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan: Ada hubungan antara paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,404$ dengan $p\text{-value}=0,024 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai:

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707 \quad (\text{nilai } m \text{ adalah nilai terendah dari baris atau kolom). \text{ Jadi nilai:}$$

$$\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,404}{0,707} = 0,57 \quad \text{karena nilai ini terletak dalam interval } 0,40\text{-}0,60 \text{ maka kategori hubungan sedang.}$$

Hasil uji *Risk Estimate* didapat nilai $RP = 0,375$ ($0,164 - 0,856$) artinya paritas grandemultipara atau multipara merupakan penghambat kunjungan kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdapat 12 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali menunjukkan bahwa ibu hamil tidak melakukan kunjungan kelas ibu hamil sesuai dengan anjuran kesehatan yaitu 9 responden kunjungan sebanyak 2 kali dan 3 responden kunjungan sebanyak 3 kali. Kunjungan < 4 kali tersebut dapat disebabkan diantaranya karena pengetahuan kurang dan jumlah anak yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nasution, 2020), bahwa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil antara lain adalah faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, sosial budaya (adat istiadat), faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, faktor pendorong meliputi sikap petugas kesehatan dan sosial ekonomi.

Hasil penelitian terdapat 6 responden pengetahuan kurang diketahui dari rekap kuesioner menunjukkan bahwa responden kurang pengetahuan tentang siapa saja yang dapat melakukan pelaksanaan kelas ibu hamil, tujuan dari kelas ibu hamil untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil dan pelatih ibu hamil di kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Notoatmodjo, 2016), bahwa pengetahuan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseresponden berperilaku secara alamiah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseresponden untuk mengadaptasikan dirinya dalam lingkungan inovasi yang baru maka akan semakin baik pula penerimaannya terhadap informasi yang diberikan petugas kesehatan sehingga dapat ikut serta dalam kelas ibu hamil yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Pengetahuan yang dimiliki oleh

individu merupakan salah satu faktor internal yang menentukan untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif.

Hasil penelitian terdapat 5 responden dengan paritas grandemultipara menunjukkan bahwa responden memiliki anak lebih 4 responden yaitu seluruh responden memiliki anak sebanyak 5 responden, 27 responden paritas multipara menunjukkan bahwa responden memiliki anak sebanyak 2 sampai 4 responden yaitu 8 responden memiliki 2 anak, 15 responden memiliki 3 anak dan 4 responden memiliki 4 anak, sedangkan 6 responden dengan paritas primipara menunjukkan bahwa responden memiliki anak sebanyak 1 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wiknjosastro, 2016), bahwa paritas merupakan faktor resiko komplikasi obstetric maka ibu hamil dengan paritas tinggi cenderung mengalaih plsentia previa sehingga pertumbuhan endometrium kurang sempurna. Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam peningkatan kesehatan kehamilannya, sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu beranggapan lebih berpengalaman dalam melahirkan, namun mereka cenderung mengikuti untuk menambah kesiapan pasca melahirkan.

Hasil penelitian dari 6 responden pengetahuan kurang terdapat 5 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali karena pengetahuan kurang yang dimiliki ibu akan berdampak pada minat dan keinginan ibu yang kurang dalam kunjungan kelas ibu hamil sehingga kunjungan kelas ibu hamil yang dilakukan ibu < 4 kali selama kehamilan. Sedangkan terdapat 1 responden 4 kali karena ibu mengatakan ingin mengetahui kondisi bayinya sehat atau tidak sehingga melakukan kunjungan kelas ibu hamil sebanyak 4 kali selama kehamilan.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara

Kelingi Kabupaten Musi Rawas. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu berdampak pada kunjungan kelas ibu hamil yang dilakukannya di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2020), tentang hubungan pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil karena kunjungan kelas ibu hamil merupakan wujud perilaku ibu hamil yang dalam pelaksanaannya berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan katagori hubungan erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan secara dominan pada kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Nisa'uddyni, 2018), tentang tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil, menunjukkan bahwa bahwa ibu dengan pengetahuan baik mayoritas ikut serta dalam kelas ibu hamil, Hasil analisis setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *chi-square*, hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil

Hasil Uji *Risk Estimate* didapat nilai RP = 3,810 (1,806 - 8,034) artinya pengetahuan kurang merupakan faktor penyebab kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali jika di bandingkan dengan pengetahuan cukup/baik, dengan kata lain responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yang melakukan kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup atau baik.

Hasil penelitian (Desmariyenti, 2019), tentang faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil, menunjukkan ada hubungan antara

pengetahuan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di ilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak yang tidak mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan cukup atau baik.

Hasil penelitian dari 5 responden paritas grandemultipara terdapat 3 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali karena pada ibu dengan paritas grandemultipara merasa telah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya tentang kelas inbu hamil sehingga melakukan kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali selama kehamilan.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. Artinya paritas yang dimiliki oleh ibu berdampak pada kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Emiyanti et al., 2017) dengan judul Analisis fakto-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dikecamatan mura Tembesi Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, menyatakan hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan anatara faktor paritas ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan katagori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat berhubungan dengan kunjungan kelas ibu hamil selain dari paritas ibu diantaranya sikap dan pekerjaan ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nasution, 2020), bahwa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil antara lain adalah faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, sosial budaya (adat istiadat), faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, faktor pendorong meliputi sikap petugas kesehatan dan sosial ekonomi.

Hasil uji *Risk Estimate* didapat nilai $RP = 0,375$ ($0,164 - 0,856$) artinya paritas grandemultipara/multipara merupakan penghambat kunjungan kelas ibu hamil, dengan kata lain ibu dengan paritas grandemultipara atau multipara lebih banyak yang tidak melakukan kunjungan kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu dengan paritas primipara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nasution, 2020), bahwa ibu dengan paritas multigravida tidak mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan sudah pernah hamil anak sebelumnya sehingga memiliki pengalaman tentang kehamilan dan tidak perlu mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil sedangkan ibu dengan paritas primipara ikut kelas ibu hamil karena baru pertama kali mengalami kehamilan sehingga membutuhkan informasi untuk menunjang kesehatan kehamilannya.

KESIMPULAN

1. Dari 38 responden kunjungan kelas ibu hamil < 4 kali berjumlah 12 responden dan ≥ 4 kali berjumlah 26 responden .
2. Dari 38 responden pengetahuan kurang berjumlah 6 responden, pengetahuan cukup berjumlah 16 responden dan pengetahuan baik berjumlah 16 responden.
3. Dari 38 responden parita grandemultipara berjumlah 5 responden, multipara berjumlah 27 responden dan primipara berjumlah 6 responden.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan erat.
5. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kunjungan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, dengan kategori hubungan sedang.

SARAN

Diharapkan pada pihak puskesmas untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan kelas ibu hamil selama kehamilan baik dengan melakukan seminar, penyuluhan dan pembagian sebaran yang dilakukan baik di Puskesmas, Posyandu maupun kelas ibu hamil. Pada bidang diharapkan dapat melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan secara langsung pada ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan kelas ibu hamil selama proses kehamilan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmariyenti. (2019). Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. *Jurnal Photos*, 9 (2), 114–122. <http://ejurnal.emri.ac.id>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas*. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas.
- Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Emiyanti, Rahfiludin, M. Z., & Winarni, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Januari-Juli Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 801–811.
- Kemendes. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhaimin, H. N. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Tahun 2018. *Photon*, 9(1), 76–88. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photo n/article/view/1060/615>.
- Nasution, H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pelaksanaan kelas ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/>

- article/view/427.
- Nisa'uddyni, M. P. (2018). Tingkat pengetahuan ibu dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kebidanan Griya Husada*, 1 (2), 1–6. <https://griyahasada.id/filessharing/jurnal-files/vol1no2/Penelitian1.5.pdf>.
- Rahayu, A. M., Ambarika, R., & Chusnatayaini, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Kelas Ibu Hamil Di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang*. 3(1), 50–55. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.49>.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*.
- WHO. (2018). *Dibalik angka pengakijan kematian maternal dan komplikasi untuk menghadapi kehamilan yang aman*. World Health Organization.
- Wiknjosastro, H. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.